

Pengaruh Model *Discovery Learning* Terintegrasi Tahfizh Al Qur'an Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP

Budiman*¹, Hartini Haritani², Muhammad Khairul Wazni³

budimentari@gmail.com*¹, ritani.haritani@hamzanwadi.ac.id², mkhairulwazni@hamzanwadi.ac.id³

Program Studi Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana
Universitas Hamzanwadi

Abstract

Humans with all their nature are born with nature, which nature distinguishes humans from other creatures. This fitrah is a basic ability factor for human development that is innate from birth as the potential for development. In its development, humans must be able to fulfill all their life needs, and one of the things that is part of human life's needs is education. Education according to Law no. 20 of 2003 is said to be a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals and skills needed by themselves, society, nation and state. . Education becomes a medium that provides facilities and infrastructure in a series of activities to make humans virtuous and empowered through a learning process. This type of research is field research with a comparative quantitative approach, which is research that aims to determine the influence or relationship between two or more variables. Quantitative research methods are research methods based on positive philosophy. Used to research a certain population or sample. Data collection uses research instruments, statistical data analysis with the aim of testing predetermined hypotheses. The research design uses a one-way MANOVA research design. This research was carried out in the even semester at Tahfizh Kerongkong Islamic Junior High School (SMP). The research was carried out around January to April 2023.

Kata kunci: *Discovery Learning*, *Motivation and Learning Results*, Tahfizh Al Qur'an.

Abstrak

Manusia dengan segala kodratnya terlahir membawa fitrah, yang mana fitrah tersebut membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Fitrah tersebut merupakan faktor kemampuan dasar perkembangan manusia yang dibawa sejak lahir sebagai potensi untuk berkembang. Dalam perkembangannya manusia harus dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, dan salah satu yang merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 dikatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan menjadi sebuah media yang menyediakan sarana dan prasarana dalam serangkaian kegiatan untuk menjadikan manusia berbudi dan berdaya melalui sebuah proses belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif komparatif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positif. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian menggunakan desain penelitian manova satu jalur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Tahfizh Kerongkong. Penelitian dilaksanakan sekitar bulan Januari sampai dengan April 2023.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Motivasi dan Hasil Belajar, Tahfizh Al Qur'an.

PENDAHULUAN

Manusia dengan segala kodratnya terlahir membawa fitrah, yang mana fitrah tersebut membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Fitrah tersebut merupakan faktor kemampuan dasar perkembangan manusia yang dibawa sejak lahir sebagai potensi untuk berkembang. Dalam perkembangannya manusia harus dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, dan salah satu yang merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 dikatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan menjadi sebuah media yang menyediakan sarana dan prasarana dalam serangkaian kegiatan untuk menjadikan manusia berbudi dan berdaya melalui sebuah proses belajar.

Salah satu hal yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan yakni hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa di sekolah. Menurut Sudjana (2017:3) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, senada dengan itu menurut (Suprijono, 2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono (2013:3) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Susanto (2013:5) menyatakan pendapatnya tentang hasil belajar yang merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajar. Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut di atas yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator yang harus tercapai dalam kegiatan pembelajaran yang mana tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilainnya bisa menggunakan tes maupun non tes.

Dalam lembaga pendidikan terdapat suatu system yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. Pada jalur pendidikan formal keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari *output* atau hasil belajar siswa. Salah satu hal terpenting yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya motivasi dalam belajar. Pada proses belajar siswa memerlukan adanya motivasi sebagai penggerak aktivitas kegiatan didalamnya.

Motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku dalam aktivitas belajar. Motivasi seseorang akan baik, apabila tujuan dalam diri seseorang baik. Pada konteks belajar maka tujuan dari dalam diri siswa yaitu untuk

mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi dan semangat untuk mengikuti aktivitas belajar.

Menurut Uno (2017:3) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Dorongan internal dan eksternal tersebut dapat dikatakan sebagai motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang tidak memerlukan ransangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada kesadaran atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang membutuhkan adanya perangsangan dari luar sebagai dorongan dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi *ekstrinsik* timbul karena dalam diri siswa kurang sadar dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga lingkungan siswa tersebut dapat memberikan dorongan maupun semangat agar siswa termotivasi dalam belajar. Motivasi dari lingkungan dapat timbul karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi bagi hidupnya, sehingga siswa tertantang untuk dapat melakukan proses belajar yang lebih baik. Dalam hal ini sebuah lembaga pendidikan diharapkan untuk membuat sebuah inovasi program maupun pembelajaran dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar buat peserta didiknya.

Sebuah lembaga pendidikan berupaya semaksimal mungkin dalam mengembangkan diri dalam mencapai motivasi dan hasil belajar yang baik. Lembaga pendidikan harus kreatif dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar tersebut. Inovasi pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran dapat dilaksanakan untuk mencapai motivasi serta hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah model *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* dimodifikasi dengan mengintegrasikannya dengan tahfizh Al Qur'an yakni pembiasaan menghafal Al Qur'an kepada para siswa disatuan pendidikan tersebut.

Usaha menghafal Al Qur'an pada awalnya dilakukan oleh perorangan melalui guru tertentu, walaupun ada yang melalui lembaga itu bukan khusus tahfizhul Qur'an, tetapi sebagai pesantren biasa yang secara kebetulan terdapat guru (kiai) yang hafal Al Qur'an. Ahmad Fathoni (2018:7). Dalam tradisi pesantren intelektual pesantren ditentukan oleh tiga serangkai mata pelajaran yang terdiri dari ilmu fiqh, akidah dan amalan-amalan sufi, (M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo dalam Firman, 2018:7). Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di pesantren lebih menitik beratkan pada pembelajaran keagamaan seperti pembelajaran Al Qur'an secara mendalam, fiqh, akidah serta amalan-amalan kesufian dengan mengesampingkan pembelajaran umum lainnya.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadikan program tahfizh Al Qur'an sebagai program unggulan di lembaga tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Tahfizh Kerongkong yang merupakan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren. SMP Islam Tahfizh Kerongkong dalam proses pembelajarannya memadukan kurikulum dinas

dengan kurikulum pondok pesantren dengan memasukkan beberapa mata pelajaran muatan kepondokan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SMP Islam Tahfiz Kerongkong banyak siswa yang tidak mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan, siswa jarang menyetorkan hafalannya pada pembina masing-masing, nilai ujian tahfiz yang diberlakukan disetiap semester belum mencapai target yang diharapkan, disamping itu para siswa lebih takut menghadapi ujian tahfiz daripada ujian semester. Selain itu pula, nilai rata-rata mata pelajaran IPA disemester ganjil masih rendah. Peserta didik SMP Islam Tahfiz berjumlah 484 orang yang terdiri atas 237 orang laki-laki dan 247 orang perempuan. Dari jumlah tersebut berdasarkan observasi serta wawancara dengan kepala lembaga tahfiz darussomad 262 orang atau sebanyak 54,13% siswa belum mencapai target hafalan tahfiz Al Qur'an di semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Kekuatiran siswa dalam menghadapi ujian tahfiz bukan tanpa alasan, melainkan karena pada saat ujian tahfiz para siswa harus didampingi oleh para orangtua mereka, hal ini yang memicu motivasi mereka untuk lebih termotivasi dalam menghafal Al Qur'an dibandingkan dengan mengulang pelajaran ataupun mengerjakan tugas pelajaran yang akhirnya berimbas pada hasil belajar siswa tersebut yang masih rendah.

Hal positif dari program tahfiz al Qur'an yang dapat memotivasi belajar siswa adalah sikap disiplin para penghafal al Qur'an dengan terus menerus meningkatkan serta menambah hafalan al Qur'an akan berimbas pada motivasi belajar mereka. Ketekunan untuk mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren menjadi target utama, namun disisi lain mereka juga tidak mengesampingkan pembelajaran di satuan pendidikannya. Para siswa dengan ketekunan dan kegigihannya menyeimbangkan prestasi tahfiz al Qur'annya dengan hasil belajar di sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara program tahfiz al Qur'an dengan motivasi belajar siswa seperti yang dilakukan oleh Anita dkk (2021:42), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tingginya program tahfiz Al Qur'an yang dijalankan di sekolah meliputi penggunaan metode, waktu menghafal dan motivasi menghafal, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa meliputi karakteristik siswa dan fitrah atau bawaan siswa sejak lahir.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Qonita Lillah (2022) yang membahas tentang bagaimana pengaruh hafalan al Qur'an terhadap kesejahteraan psikologi dan motivasi belajar menyimpulkan bahwa nilai Sig sebesar 0,029 pada analisis hafalan al Qur'an dan motivasi belajar yang berarti bahwa hafalan al Qur'an memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 11,4%, dan nilai Sig sebesar 0.031 pada analisis hafalan Al Quran dan kesejahteraan psikologis, ini artinya hafalan al Quran juga berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 11.2%.

Hal positif lainnya yang dapat diperoleh dari program tahfiz al Qur'an tersebut adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar muncul dari adanya motivasi yang kuat untuk bisa menyeimbangkan antara prestasi tahfiz al Qur'an dengan hasil akademik di sekolahnya. Ada beberapa penelitian menunjukkan tentang adanya pengaruh

program tahfizh al Qur'an terhadap hasil belajar seperti yang dilakukan Syahrudin dkk (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kegiatan menghafal al Qur'an memberikan dampak positif yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam belajar seperti kemampuan ketajaman otak, kedisiplinan dalam belajar, daya ingat yang baik, meningkatkan pola pikir yang baik dan kemudahan dalam memahami materi pelajaran.

Permasalahan yang terjadi ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terintegrasi Tahfizh Al Qur'an Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Islam Tahfizh Kerongkong”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif komparatif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positif. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian menggunakan desain penelitian manova satu jalur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Tahfizh Kerongkong. Penelitian dilaksanakan sekitar bulan Januari sampai dengan April 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa rumusan hipotesis yang di ajukan dan pembahasannya sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *discovery learning* terintegrasi tahfizh Al Qur'an lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan *direct instruction*.

Motivasi adalah pendorong suatu daya, usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam penelitian ini motivasi dikategorikan menjadi dua yaitu motivasi tinggi (ini dimaksudkan bagi para siswa/i yang memiliki minat, usaha atau keinginan kuat untuk mencapai sesuatu) dan motivasi rendah (ini dimaksudkan bagi para siswa/i yang memiliki minat, usaha yang lemah untuk mencapai sesuatu). Dimana berdasarkan teori dengan adanya motivasi yang tinggi maka siswa akan merasa terpacu untuk belajar dan mendapatkan nilai yang tinggi, itu semua merupakan efek dari rasa ingin tahu mereka yang tinggi dan sebaliknya.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari, menemukan, dan memahami konsep atau pengetahuan baru melalui eksplorasi mandiri. Ketika model ini diintegrasikan dengan tahfizh Al Qur'an, siswa tidak hanya belajar memahami Al Qur'an, tetapi juga meningkatkan keterampilan hafalan dan pemahaman terhadap teks suci Islam. Integrasi tahfizh Al-Qur'an dalam model *discovery learning* membawa dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Dari analisis data hasil observasi dengan menggunakan instrumen angket yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, maka didapatkan nilai F_{hitung} untuk kategori motivasi sebesar 8044,726, yang kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} , dimana F_{tabel} untuk 5% = 3.99 dan untuk 1% = 7.04. sehingga dapat dilihat bahwa $8044,726 \geq 3.99$ dengan kriteria apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan signifikan atau ada pengaruh model pembelajaran discovery learning terintegrasi tahfizh Al Qur'an terhadap motivasi belajar IPA siswa.

Jadi pendekatan model pembelajaran *discovery learning* yang terintegrasi tahfizh Al Qur'an dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan, mendorong kemandirian siswa, meningkatkan keterampilan kognitif, memberi ruang untuk kreativitas, dan mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, integrasi model discovery learning dengan tahfizh Al Qur'an dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar.

2. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *discovery learning* terintegrasi tahfizh Al Qur'an lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan *direct instruction*.

Integrasi model *discovery learning* dengan tahfizh Al Qur'an memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kombinasi antara pembelajaran eksploratif dan penguasaan bacaan suci Al Qur'an melalui hafalan dapat mempengaruhi pemahaman, retensi, dan penguasaan siswa terhadap ajaran Al Qur'an. Upaya untuk memadukan dua aspek penting dalam pendidikan, yaitu pemahaman konsep IPA dan pembelajaran Al Qur'an memiliki dampak terutama membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep IPA, siswa memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik, sehingga hasil belajar mereka meningkat. Membawa aspek keagamaan dan moral ke dalam pembelajaran IPA, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep IPA, tetapi juga mengaitkannya dengan ajaran Al Qur'an, membentuk perspektif holistik terhadap pembelajaran, memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara fenomena alam dengan keyakinan agama. Hal ini dapat memperdalam pengertian siswa tentang keindahan dan kompleksitas penciptaan Allah.

Dari analisis data hasil post test yang telah dilakukan dengan menggunakan manova satu jalur, maka didapatkan nilai F_{hitung} untuk kategori model atau tipe pembelajaran yang digunakan *Discovery Learning* yang terintegrasi dengan Tahfizh Al Qur'an sebesar 5,493, yang kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} , dimana F_{tabel} untuk 5% = 3.99 dan untuk 1% = 7.04. sehingga dapat dilihat bahwa $5,493 \geq 3.99$ dengan kriteria apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan signifikan atau terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terintegrasi tahfizh Al Qur'an terhadap hasil belajar IPA siswa.

Integrasi model *discovery learning* membantu siswa untuk lebih memahami makna dan konteks ajaran Al Qur'an. Dengan membiarkan siswa mengeksplorasi teks suci secara aktif, mereka dapat memahami pesan-pesan Al-Qur'an dengan lebih mendalam, menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, selain itu juga model *discovery learning* mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan analisis dan sintesis terhadap teks Al Qur'an. Mereka dapat

memecah ajaran Al Qur'an menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, memahami struktur dan hubungan antarbagian, sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar

3. Motivasi dan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model *discovery learning* terintegrasi tahfizh Al Qur'an lebih tinggi dengan yang dibelajarkan dengan *direct instruction*.

Integrasi antara model *discovery learning* dan tahfizh Al Qur'an dapat mengilhami dan memotivasi siswa untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan semangat yang tinggi. *Discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi konsep-konsep ilmiah melalui eksperimen, observasi, dan pemecahan masalah. Saat dikombinasikan dengan tahfizh Al-Qur'an, siswa juga memperoleh spiritualitas yang meningkat, yang menciptakan motivasi tambahan dalam belajar IPA. Mereka memahami bahwa memahami ilmu alam adalah bentuk ibadah dan refleksi atas kebesaran Allah SWT.

Integrasi antara model *discovery learning* dan tahfizh Al Qur'an memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPA siswa di SMP. *Discovery learning* membantu siswa untuk memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik karena mereka secara aktif terlibat dalam eksplorasi dan penemuan. Sementara itu, tahfizh Al-Qur'an membangun disiplin diri dan ketekunan yang mendukung siswa dalam menguasai materi IPA. Hasilnya adalah peningkatan pemahaman konsep IPA, penerapan yang lebih baik dalam konteks sehari-hari, dan pencapaian nilai akademik yang lebih tinggi.

Dalam mencapai pengaruh positif ini, peran guru sangat penting. Guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi model *discovery learning* sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai agama. Pemanfaatan teknologi, penugasan proyek, dan keterlibatan aktif siswa dalam eksplorasi ilmiah juga dapat mendukung hasil belajar IPA yang lebih baik.

Integrasi model *discovery learning* terintegrasi tahfizh Al Qur'an membawa dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SMP. Kombinasi antara pendekatan eksploratif dan experiential dari *discovery learning* dengan spiritualitas yang diperoleh melalui tahfizh Al-Qur'an memberikan dorongan tambahan kepada siswa untuk menjalani pembelajaran IPA dengan antusias. Hasil belajar yang dicapai mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang IPA, penerapan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, dan prestasi akademik yang lebih baik. Dengan dukungan guru dan penggunaan teknologi yang bijak, integrasi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPA di SMP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis post test data observasi tingkat motivasi serta hasil belajar dengan menggunakan uji manova dan di lanjutkan dengan uji lanjut (*uji t-tes*) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* terintegrasi tahfizh Al Qur'an sebesar 0,997 yang berarti bahwa pengaruh model *discovery learning* yang dintegrasikan dengan tahfizh Al Qur'an memiliki pengaruh sebesar 99,7% terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* yang diintegrasikan dengan tahfizh Al Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai R (squares) sebesar 0,164 yang berarti bahwa pengaruh model *discovery learning* terintegrasi tahfizh Al Qur'an memiliki pengaruh sebesar 16,4% terhadap hasil belajar IPA siswa.

Motivasi dan hasil belajar IPA siswa setelah dibelajarkan dengan model *discovery learning* yang diintegrasikan dengan tahfizh Al Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan, signifikansi tersebut dapat terlihat pada nilai F hitung sebesar 11,045 pada Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa model pembelajaran *discovery learning* terintegrasi tahfizh al Qur'an memiliki pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terutama kepada dosen pembimbing dan sekolah yang telah membimbing penulis sehingga tugas akhir ini bisa diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin, dkk. (2017). "Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, Motivasi Belajar, Metode, Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Hafalan Al Qur'an Siswa. PPs. STIE Amkop Makasar.
- Al Qur'an dan Terjemahannya, (2017). Al Qur'an Hafalan Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Jam Hafal 1 Halaman. Cordoba : Bandung.
- Anita, Rahmadani Ade. dkk (2021). "Pengaruh Program Tahfizh Terhadap Motivasi Belajar. <https://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/view/636> (diakses pada tanggal 30 Juni 2021).
- Apriyani, Dian Prisca. 2019. "Kegiatan Hafalan Al-Quran Juz 30 Pada Siswa Di MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Depdiknas RI, *Undang-undang pendidikan republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003.
- Dimiyati, Mujiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dosen Pasca, dkk. (2022). "Petunjuk Teknis Penyusunan Tesis". Universitas Hamzanwadi Pancor Lombok Timur.
- Fatoni, A. (2018). Sejarah & Perkembangan Pengajaran Tahfiizd Al Qur'an di Indonesia. <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html> (diakses pada tanggal 18 Februari 2018).

- Firman, R. (2018). "Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an dan Minat Menghafal Al Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Tesis, Universitas Islam Negeri Intan Lampung.
- Muhibbin, S. (2001). Psikologi Pendidikan. Bandung : Remadja Rosda Karya.
- Munawaroh, dkk. (2017). Metodologi Qiro'ati. <https://shofiamunawaroh.blogspot.com/2017/05/metodologi-qiroati.html> (diakses pada tanggal 04 Mei 2017).
- Nurhayati, Linda Siti. dkk. (2020). "Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", <http://fusion.rifainstitute.com/index.php/fusion/article/view/35> (diakses pada tanggal 27 Juli 2021).
- Pasaribu, Rismawati. (2018). "Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar". <http://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/66> (diakses tanggal 06 Februari 2019).
- Purwanto, M. Ngalim. (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Qonita, Lillah. "Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Aspek Psikologis dan Motivasi Belajar Hafidz Hafidzah Al Qur'an". <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/8520> (diakses pada tanggal 2 Maret 2022).
- Rahmayanti, Fitria (2013). Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Tesis, Universitas Negeri Jakarta.
- Retno, Primantiko. Dkk. (2021). "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar". <https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/1134> (diakses pada tanggal 17 Juli 2021).
- Rizka, H.P. dkk. (2017). "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso". <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/5017> (diakses pada tanggal 01 Juni 2017).
- Sanjaya, Wina. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta : Kencana.
- Sardiman, A.M. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Stiyamulyani, dkk. (2018). "Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap High Order Thinking Skils (HOT) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa", Universitas Sains Al Qur'an Wonosoba Jawa Tengah.
- Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.

- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Surabaya : Pustaka Belajar
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syahrudin, dkk. (2021). “Pengaruh Menghafal Al Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa” <http://repository.iainambon.ac.id/1244/> (diakses pada tanggal 20 April 2021).
- Tu’u, Tulus. (2014). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Uno, H. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara.
- Yesi, Puspitasari. Dkk. (2019). “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa”. <https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/20> (diakses pada tanggal 24 Juli 2019).
- Yusuf, Syamsu. (2019). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung ; Rizqi Pres
- Zulkarnaen, dkk. (2020). “Pengaruh Program Tahfizh Al Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Santri/Yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan”, <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/654> (diakses pada tanggal 29 Juni 2020).